

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia senantiasa belajar dengan apa yang terjadi disekitarnya, hingga manusia lanjut usia dan bahkan meninggal dunia, tetap akan melakukan prakondisi dalam melihat persoalan yang dihadapi.

Ketika bangsa Indonesia mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru dan anak didik mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah dan hubungan kedua belah pihak, selaku pelaksana dari pendidikan tersebut. Hal ini tidak bisa disangkal, karena pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru dan anak didik.

Mengajar diselenggarakan dengan maksud membantu anak didik untuk belajar dan memahami apa yang belum dipahami. Dalam hal tersebut, menjadi penting bahwa dunia pendidikan perlu memperhatikan kualitas pengajar. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi dimana anak didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pengajar. Selain tugas tersebut, seorang guru juga harus memiliki kepribadian. Karena, kepribadian seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas sebagai pendidik sekaligus pembimbing dan penjaga terhadap perilaku anak didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Proses tersebut merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan anak didik, sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran, sebagai seorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang dimaksud meliputi kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

Keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif, diharapkan anak didik dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat, mengembangkan imajinasi, dan daya kreativitasnya. Komunikasi guru dan anak didik yang dimaksud

adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, baik secara verbal maupun non-verbal, baik secara individual maupun kelompok, dan dibantu dengan media atau sumber belajar. Hal ini memungkinkan siswa dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari, sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara, seperti televisi, gambar hidup atau film, radio, lambang visual, lambang verbal.

Memperhatikan hal tersebut, maka kedudukan komponen media pengajaran dalam sistem proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang kongkrit dan tepat serta mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum seperti yang diharapkan
2. Kurangnya pemahaman anak didik dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran fisika
3. Penyampaian materi yang kurang diperhatikan anak didik, yang menyebabkan motivasi siswa masih kurang
4. Tingkat motivasi belajar anak didik masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis
 1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fisika, serta dapat menimbulkan motivasi dalam mengikuti pelajaran.
- b. Manfaat Praktis
 1. Penelitian ini dapat memberikan saran sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memperhatikan dan mengembangkan media pembelajaran guru yang baik untuk motivasi belajar siswa.
 2. Menjadi pemikiran untuk pihak sekolah untuk merencanakan program pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang jelas bagi setiap guru, sehingga siswa tidak bosan dengan penjelasan materi yang diberikan.